



Analisis Prediksi Rasio Sovabilitas Pada Bank Mega Syariah Menggunakan Metode ARIMA BOX-JENKINS

Supriatna^{1*}, Elsa², Muhamad Turmudi³, Dian Febriani⁴

¹ *Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam Banten, Indonesia*

² *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

³ *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

⁴ *UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia*

E-mail: supriatnasyafiqpratama55@gmail.com

ABSTRACT

In 2023 it is estimated that there will be a world economic recession which will affect all countries, including Indonesia. Islamic banking companies must anticipate and minimize the risks that will occur as a result of the global recession. What can be done by Islamic banking is to make a plan. This type of research used is quantitative research. The method used in this study is the Box-Jenkins ARIMA method using secondary data obtained from quarterly financial reports of Bank Mega Syariah quarter I 2008 to quarter IV 2022 with a total of 60 data and forecasting for quarter I 2023 to quarter IV 2024. The solvency ratio forecasting model at Bank Mega Syariah for the Debt to Asset Ratio obtains the ARIMA forecasting model (0.1.4) with a significance value of $0.0003 < 0.05$ and forecasting results for the next 8 quarters will experience fluctuating movements with an average value of 38.82% and can be said to be good because the value of the Debt to Asset Ratio is still relatively low. Meanwhile, for the Debt to Equity Ratio, get the ARIMA forecasting model (4,1,0) with a significance value of $0.0484 < 0.05$ and the forecasting results for the next 8 quarters will continue to decline with an average value of 50.52% and it can be said good because the Debt to Equity Ratio is still relatively low.

Keywords: Forecasting, Solvency Ratio, ARIMA Box-Jenkins

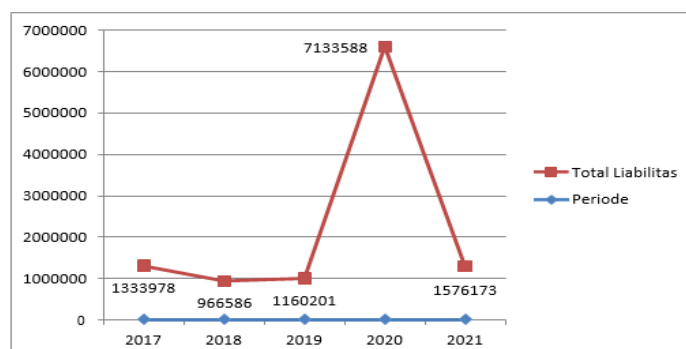
Pendahuluan

Pada tahun 2023 diperkirakan akan terjadi resesi ekonomi dunia yang akan berdampak pada semua negara, termasuk Indonesia. "Is a Global Recession Imminent?", sebuah makalah dari Bank Dunia, menunjukkan bahwa penurunan ekonomi global dapat terjadi pada tahun 2023. Dengan beberapa tanda yang muncul, seperti kenaikan suku bunga acuan yang agresif oleh bank sentral beberapa negara dalam upaya untuk memperlambat laju inflasi, prediksi ini menjadi lebih masuk akal. Indikator lainnya, banyak perusahaan di berbagai negara mulai mengurangi produksi karena menurunnya permintaan global. Kemudian, menguatnya dollar Amerika Serikat (AS) dalam dua kuartal terakhir, dimana nilai tukar rupiah terhadap dollar semakin rendah (CNBC, 2022).

Perusahaan perbankan syariah harus mengantisipasi dan meminimalisir risiko yang akan terjadi akibat fenomena resesi global. Hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan perbankan syariah adalah dengan membuat suatu perencanaan, karena perencanaan sangat penting dalam mengambil suatu keputusan. Perencanaan adalah langkah-langkah pengambilan suatu keputusan dengan menentukan sasaran, tujuan, strategi, kebijakan, bentuk program, pelaksanaan program, dan penilaian keberhasilan (evaluasi) (Bramantoro, 2021). Dalam hal ini peramalan atau *forecasting* adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan (Linda, 2014).

Dalam penelitian ini, kegiatan peramalan ditujukan untuk menganalisis pergerakan rasio solvabilitas pada Bank Mega Syariah karena deposito nasabah Bank Mega Syariah Rp 20 Miliar raib. Dengan raibnya dana nasabah tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap total aktiva Bank Mega Syariah. Total aktiva Bank Mega Syariah berkurang sebesar Rp 20 Miliar, sehingga akan berpengaruh terhadap rasio solvabilitas perusahaan (Kompas, 2021). Rasio solvabilitas merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan perbankan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya baik dengan aktiva yang dimiliki maupun dengan modalnya. Ketika perusahaan perbankan mempunyai kewajiban yang relatif tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan perbankan berisiko untuk mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi. Risiko keuangan akan muncul ketika perusahaan perbankan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, yaitu perusahaan perbankan diperkirakan tidak dapat menutupi kewajiban jangka panjangnya.

Gambar 1. Grafik Garis Total Liabilitas Bank Mega Syariah Periode 2017-2021



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah (data diolah)

Bank Mega Syariah adalah sebuah lembaga keuangan syariah yang berkedudukan di Jakarta dan merupakan bagian dari CT Corp. Bank Mega Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena pada tahun 2020 total liabilitas per 31 Desember 2020 sebesar Rp7,1 triliun, meningkat sebesar 513,13% dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp1,2 triliun. Hal ini merupakan peningkatan yang sangat tinggi sekali dan tentunya akan sangat berpengaruh terhadap rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini indikator rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Alasan peneliti menggunakan pengukuran DAR dan DER karena peneliti ingin fokus menganalisis perbandingan antara total liabilitas dengan total aktiva dan total ekuitas karena sesuai dengan permasalahan yang ada, yaitu peningkatan total liabilitas pada Bank Mega Syariah.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis rasio solvabilitas pada perbankan, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah, M. Ikhwan Maulana Haeruddin dan Nurman (2023) dengan judul “Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sulselbar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rasio solvabilitas, kinerja PT. Bank Sulselbar dari *Debt to Asset Ratio* dinyatakan baik karena berada diatas standar penilaian, rasio *Debt to Equity Ratio* dinyatakan baik karena post kredit nasabah lebih banyak dari ekuitas. Sedangkan dalam penelitian Afriyeni Ivana Amelia (2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera Barat”. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. BPD Sumatera Barat Periode 2013- 2015. Berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2013-2015 dengan rata-rata *Debt to Asset Ratio* diperoleh sebesar 89,86%, sedangkan *Debt to Equity Ratio* diperoleh rata-rata sebesar 923,08%, *Long Term Debt to Equity Ratio* diperoleh sebesar 55,27%, dan *Time Interest Earned* diperoleh rata-rata sebesar 0,42 kali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas PT. BPD Sumatera Barat baik karena PT. BPD Sumatera Barat mampu melunasi seluruh hutang baik dari utang perusahaan maupun modal yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Objek dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurhalimah, M. Ikhwan Maulana Haeruddin dan Nurman (2023) adalah PT. Bank Sulselbar dengan analisis rasio solvabilitas yang dilakukan pada periode 2016-2020, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Mega Syariah dengan menganalisis hasil peramalan untuk periode 2023-2024. Kemudian dalam Afriyeni Ivana Amelia (2019) menganalisis rasio solvabilitas periode 2013-2015 dengan objek penelitian yang dilakukan pada PT. BPD Sumatera Barat, sedangkan dalam penelitian ini menganalisis hasil peramalan rasio solvabilitas periode 2023-2024 dengan objek penelitian yang dilakukan pada PT Bank Mega Syariah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang mendasari dilakukannya penelitian ini, yaitu 1. Bagaimana model peramalan rasio solvabilitas yang terbentuk pada PT Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode ARIMA *Box-Jenkins*? 2. Bagaimana hasil peramalan rasio solvabilitas pada PT Bank Mega Syariah pada triwulan I 2023 hingga triwulan IV 2024 dengan menggunakan metode ARIMA *Box-Jenkins*?. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan model peramalan rasio solvabilitas yang terbentuk pada PT Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode ARIMA *Box-Jenkins* serta untuk mendapatkan hasil peramalan rasio solvabilitas pada PT Bank Mega Syariah pada

triwulan I 2023 hingga triwulan IV 2024 dengan menggunakan metode ARIMA *Box-Jenkins*. Dengan berbagai indikator permasalahan yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul, **”Analisis Prediksi Rasio Solvabilitas pada Bank Mega Syariah Menggunakan Metode ARIMA *Box-Jenkins*”**.

Tinjauan Pustaka

Rasio Solvabilitas

Rasio merupakan suatu pengukuran yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, baik perbankan maupun perusahaan non-bank. Dengan menggunakan alat Analisa yang berupa rasio keuangan. (Permana et al., 2022) Rasio solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola liabilitasnya guna mendapatkan keuntungan dan juga bisa untuk membayar kembali liabilitasnya. Rasio ini menilai sejauhmana perusahaan perbankan dapat menutupi liabilitas jangka panjangnya. Perusahaan perbankan yang jumlah liabilitasnya lebih besar dari pada jumlah aktiva maka dikatakan tidak solvabel. Akan tetapi, perusahaan perbankan yang tidak solvabel namun likuid tidak bisa menjalankan kegiatan operasionalnya, karena dengan memiliki kemampuan likuiditas yang baik memungkinkan perusahaan perbankan dapat mengembalikan utangnya dengan cepat dan tepat.

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai sejauh manaperusahaan perbankan dibiayai oleh utang. Jumlah utang yang terlalu tinggi pada perusahaan perbankan akan berdampak buruk bagi perusahaan karena perusahaan perbankan dapat dikatakan masuk golongan *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjat dalam taraf liabilitas yang tinggi dan susah untuk melunasi kewajiban utang yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, hendaknya perusahaan perbankan harus mempertimbangkan berapa banyak utang yang boleh diambil sesuai dengan sumber-sumber mana saja yang bisa digunakan untuk membayar utang.

Apabila aset perusahaan perbankan lebih banyak dipegang oleh pemegang saham, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki tingkat *leverage* yang rendah. Namun, jika pihak kreditur yang dominan dalam kepemilikan aktiva yang dimiliki perusahaan perbankan, maka perusahaan tersebut memiliki taraf *leverage* yang tinggi. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan semakin tinggi risiko kerugian yang akan dialami perusahaan perbankan, namun disisi lain perusahaan perbankan mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Sementara itu, jika perusahaan perbankan mempunyai rasio solvabilitas yang kecil maka akan semakin kecil pula risiko kerugian yang akandialami perusahaan, namun akan menyebabkan kecilnya tingkat keuntungan yang didapatkan ketika perekonomian sedang tinggi. Berikut adalah beberapa pandangan yang dikemukakan oleh para ahli untuk lebih mengetahui tentang pengertian dari rasio solvabilitas. “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau menutupi seluruh utangnya jika perusahaan dilikuidasi”, (Sutrisno, 2009). Kemudian Kasmir (2010) menyatakan “Rasio solvabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.”

Dalam implementasinya, ada beberapa jenis rasio solvabilitas yang umumnya digunakan oleh perusahaan. Jenis-jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio adalah rasio utang yang dipakai untuk menilai perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Artinya, seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang atau seberapa besar pengaruh utang terhadap pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan, jika rasionya menunjukkan nilai yang tinggi, maka pendanaan dengan utang semakin banyak dan perusahaan akan semakin sulit mendapatkan tambahan pinjaman.

Jika hasil dari pengukuran menunjukkan nilai 100%, artinya total aset sama dengan total utang. Maka dari itu, perusahaan tidak memiliki kelebihan aset dari utang yang dimilikinya. Perusahaan harus berusaha agar nilai DAR tidak lebih besar dari 100%, agar bisa dikatakan baik. Rumus untuk mencari *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi proporsi total utang dengan total modal. DER dihitung dengan cara membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek dengan total modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini membantu dalam menentukan jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dan pemilik perusahaan. Untuk kreditur, jika angka dari rasio ini tinggi maka tidak menguntungkan karena meningkatkan risiko kegagalan perusahaan. Nilai DER yang tinggi juga dapat mengakibatkan risiko likuiditas yang lebih tinggi untuk perusahaan. Namun, jika rasio ini rendah, maka pemilik perusahaan menyediakan lebih banyak pendanaan dibanding kreditur. Ketika hasil pengukuran rasio ini lebih rendah dari 100%, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak modal daripada utangnya. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Analisis solvabilitas dengan menggunakan DAR (*Debt to asset ratio*) dan DER (*Debt to equity ratio*) merupakan salah satu fungsi terpenting yang dilaksanakan oleh lembaga perbankan untuk memberikan kejelasan mengenai kinerja keuangan perbankan (Ajmadayana et al., 2022).

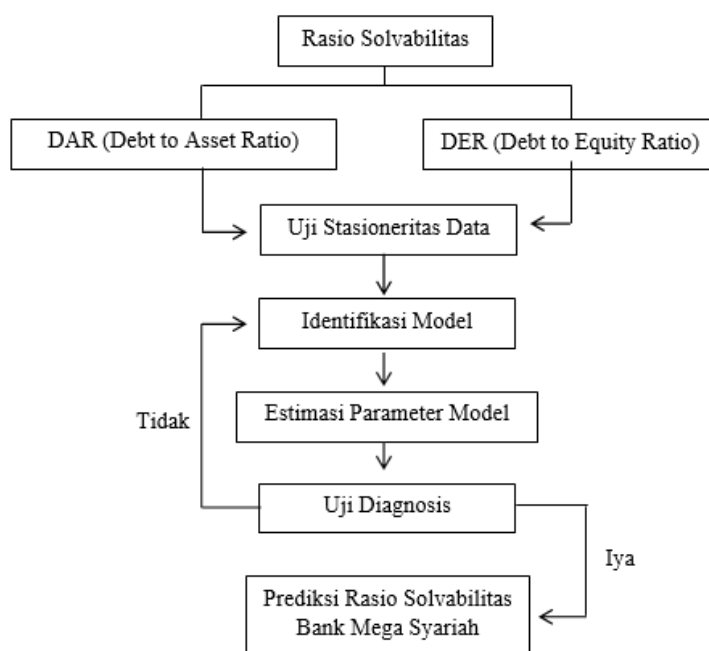
ARIMA Box-Jenkins

Metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) *Box-Jenkins* adalah salah satu metode peramalan deret waktu yang terkenal. ARIMA biasa juga disebut dengan metode *time series* (deret waktu) *Box-Jenkins* karena model ini dikembangkan oleh dua ahli, yakni George EP Box dan Gwilym M Jenkins (1976). ARIMA adalah sebuah metode peramalan yang menggunakan data masa lalu dan sekarang untuk meramalkan data yang akan terjadi di masa depan. Dalam metode peramalan ARIMA hanya menggunakan satu variabel saja yaitu variabel dependen. Kemudian data yang akan digunakan dalam peramalan harus mempunyai deret waktu yang cukup panjang agar data hasil peramalan lebih akurat. Secara umum analisis runtun waktu digunakan untuk menghasilkan cerminan dari suatu ketidaksemaan kebiasaan data masa lalu yang dapat digunakan untuk dijadikan pengetahuan dan dapat diproyeksikan sesuai dengan karakter-karakter data masa depan. Sifat stasioner pada data sangat penting karena untuk dapat meramalkan karakter data pada masa depan harus sesuai dengan karakter-karakter data masa lalu yang tidak terpengaruh oleh perubahan waktu. Metode *Box-Jenkins* adalah salah satu teknik peramalan yang menggunakan metode data deret waktu (*time series*) berdasarkan variabel data yang diamati. *Time series* merupakan data yang dihimpun dan dianalisis berdasarkan atas renggang waktu tertentu dan berdasarkan sifat dan perilaku dari data selama masa periode. Contohnya yaitu data yang dihimpun berdasarkan dengan satuan waktu seperti jam, hari, minggu, bulan, kuartal, semester ataupun tahun dan data yang diamati selama periode tertentu.

Proyeksi merupakan aktivitas pengaplikasian model masa lampau yang telah dikembangkan, sedangkan peramalan adalah aktivitas pengaplikasian dan pengembangan pada model masa yang akan datang. Alangkah baiknya, sebelum melakukan peramalan, model yang akan dipakai seharusnya diujiterlebih dahulu dengan aktivitas proyeksi apakah model yang digunakan baik atau tidak. Hal ini sangat dianjurkan untuk metode peramalan kuantitatif, karena metode ini menggunakan data yang sudah ada sebelumnya.

Kerangka Pemikiran

Prediksi Rasio Solvabilitas pada Bank Mega Syariah



Metode Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2023 sampaitahap akhir penyelesaian penelitian. Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian yaitu PT Bank Mega Syariah yang terletak di Jl.H.R. Rasuna Said No.18, RT 18/RW 2 dengan mengakses *website* resmi www.megasyariah.co.id. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan metode penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah Bank Mega Syariah. Jenis metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode peramalan data deret waktu yaitumetode ARIMA Box-Jenkins Metode Box-Jenkins adalah salah satu metode peramalan time series. Metode ini menggunakan nilai di masa lalu sebagai variabel dependen dan variabel independen diabaikan. Metode Box-Jenkins memiliki kelebihan yaitu dapat digunakan pada data yang tidak stasioner dapat digunakan pada semua pola data sehingga metode ini dapat digunakan untuk meramalkan yang bertujuan untuk mendapatkan model peramalan terbaik(Nurfadila & Ilham Aksan, 2020),serta mendapatkan hasil ramalan selama 8 triwulan kedepan, yaitu peramalan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dari triwulan I 2023 hingga triwulan IV 2024.

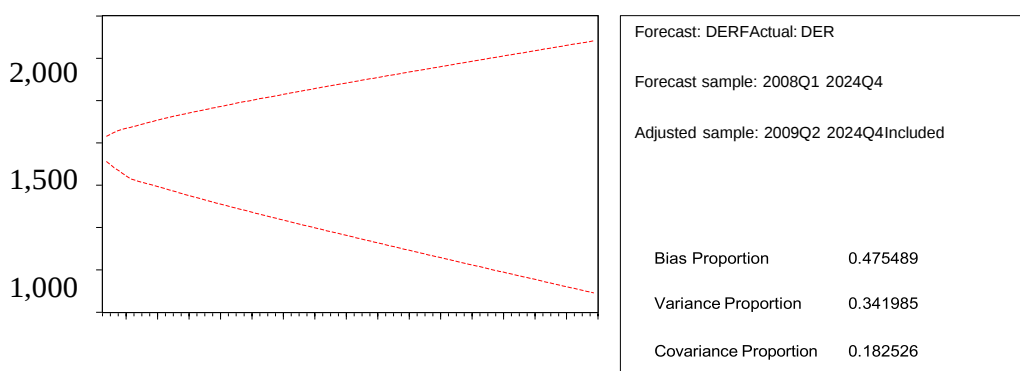
Hasil dan Pembahasan

Peramalan (*Forecasting*)

Langkah selanjutnya adalah melakukan peramalan dengan menggunakan model ARIMA yang terpilih yaitu model ARIMA (4,1,0).

Gambar 2.

Output Estimasi Peramalan Data DER

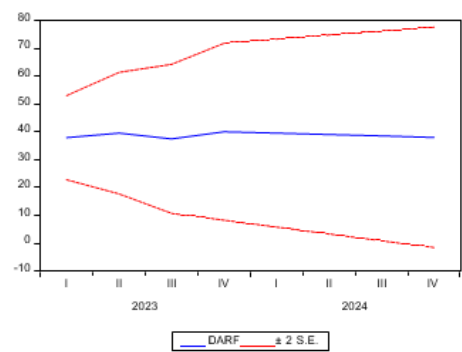


Sumber: Data penelitian diolah menggunakan EViews 10, 2023

Berdasarkan gambar diatas, hasil *output* estimasi dari peramalan yang dapat dijadikan sebagai evaluasi kesalahan peramalan. Terlihat bahwa terdapat tiga ukuran akurasi dengan nilai yang berbeda. *Root Mean Squared Error* (RMSE) memiliki nilai sebesar 145,6680, *Mean Absolute Error* (MAE) memiliki nilai sebesar 137,3600 dan *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) memiliki nilai sebesar 134,7364. Langkah berikutnya adalah menentukan hasil peramalan untuk 8 triwulan ke depan. Berikut

output estimasi hasil peramalan rasio DER PTBank Mega Syariah untuk 8 triwulan ke depan.

Gambar 3.
Output Hasil Peramalan Data DER



Sumber: Data penelitian diolah menggunakan EViews 10, 2023

Adapun rincian hasil peramalan rasio DER PT Bank Mega Syariah dari triwulan I tahun 2023 hingga triwulan IV tahun 2024 ditampilkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Hasil Peramalan DER PT Bank Mega Syariah
Menggunakan Model ARIMA (4,1,0)

No	Triwulan	Tahun	DER (%)
1	I	2023	59,71
2	II		59,12
3	III		55,04
4	IV		52,03
5	I	2024	49,11
6	II		45,80
7	III		43,12
8	IV		40,24
Rata-rata			50,52

Sumber: Output EViews 10, diolah oleh penulis, 2023

Analisis data penelitian dilakukan menggunakan *software Eviews 10* dengan metode peramalan *ARIMA Box-Jenkins*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa data pada *Debt to Asset Ratio* berhasil bersifat stasioner setelah melakukan *differencing* tingkat pertama dan didapatkan model *ARIMA (0,1,4)*. Residual dari model *ARIMA (0,1,4)* bersifat random atau *white noise*. Hal ini dapat dibuktikan dengan batang-batang grafik tidak ada yang keluar dari garis putus-putus/bartlett pada grafik *ACF* maupun *PACF* dan semua nilai probabilitas residualnya lebih dari 0,05. Oleh karena itu, model *ARIMA (0,1,4)* cocok digunakan sebagai analisis data dan merupakan model terbaik karena nilai *AIC* dan *SC* terkecil terdapat pada model *ARIMA (0,1,4)* yaitu masing-

masing nilainya adalah 6,919534 dan 7,025171 serta nilai signifikansi yaitu sebesar $0,0003 < 0,05$.

Sedangkan data pada *Debt to Equity Ratio* model ARIMA yang diperoleh adalah model ARIMA (4,1,0) dan bersifat stasioner setelah melakukan *differencing* tingkat pertama. Residual dari model ARIMA (4,1,0) bersifat random atau *white noise*. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya grafik batang yang melewati garis putus-putus/bartlett pada grafik ACF maupun PACF dan semua nilai probabilitas residualnya lebih dari 0,05. Oleh karena itu, model ARIMA (4,1,0) cocok dan baik digunakan untuk analisis selanjutnya karena model tersebut memiliki nilai AIC dan SC terkecil yaitu masing-masing nilai yang dimiliki adalah 11,47204 dan 11,57767, serta nilai signifikansi yaitu sebesar $0,0484 < 0,05$.

Hasil peramalan rasio solvabilitas PT Bank Mega Syariah diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama 8 triwulan mendatang mengalami fluktuasi. Pada triwulan I 2023 mengalami penurunan sebesar 0,48% dengan nilai sebesar 37,96%. Kemudian meningkat pada triwulan II 2023 sebesar 1,63% dengan nilai rasio menjadi 39,59%. Kemudian terjadi penurunan pada triwulan III 2023 sebesar 2,05% menjadi 37,54%. Kemudian pada triwulan IV 2023 terjadi peningkatan sebesar 2,57% menjadi 40,11%. Kemudian terjadi penurunan pada triwulan I 2024 sebesar 0,51% menjadi 39,60%. Kemudian pada triwulan II 2024 terjadi penurunan sebesar 0,51% menjadi 39,09%. Kemudian pada triwulan III 2024 mengalami penurunan sebesar 0,51% menjadi 38,58%. Kemudian pada triwulan IV 2024 mengalami penurunan lagi sebesar 0,50% menjadi 38,08%. DAR Bank Mega Syariah untuk 8 triwulan mendatang dapat dikatakan baik karena DAR yang dimiliki bank masih terbilang rendah. Semakin rendah nilai DAR maka pendanaan dengan liabilitas semakin sedikit, maka semakin mudah bagi bank untuk memperoleh pinjaman atau mendatangkan investor karena bank mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2010). Kinerja keuangan Bank Mega Syariah bisa dikategorikan dalam keadaan sehat (Neneng Astuti, 2016) dan hal ini dapat berdampak positif terhadap pendapatan dan keberlangsungan operasional Bank Mega Syariah.

Sedangkan untuk hasil peramalan rasio solvabilitas PT Bank Mega Syariah diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DER) selama delapan triwulan mendatang mengalami penurunan. Pada triwulan I 2023 mengalami penurunan sebesar 2,74% dengan nilai rasio sebesar 59,71%. Kemudian terjadi penurunan pada triwulan II 2023 sebesar 0,59% dengan nilai rasio menjadi 59,12%. Kemudian terjadi penurunan pada triwulan III 2023 sebesar 4,08% menjadi 55,04%. Kemudian pada triwulan IV 2023 terjadi penurunan sebesar 3,01% menjadi 52,03%. Kemudian terjadi penurunan pada triwulan I 2024 yaitu sebesar 2,92% menjadi 49,11%. Kemudian pada triwulan II 2024 terjadi penurunan sebesar 3,31% menjadi 45,80%. Kemudian pada triwulan III 2024 mengalami penurunan sebesar 2,68% menjadi 43,12%. Kemudian pada triwulan IV 2024 mengalami penurunan yaitu sebesar 2,88% menjadi 40,24%. DER Bank Mega Syariah untuk delapan triwulan mendatang dapat dikatakan baik karena DER yang dimiliki bank masih terbilang rendah. Semakin rendah nilai DER maka semakin baik, artinya liabilitas yang dimiliki bank tidak lebih besar dibandingkan ekuitasnya (Kasmir, 2010). Dengan kondisi tersebut PT Bank Mega Syariah pada triwulan I 2023 hingga triwulan IV 2024 tidak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan pinjaman karena perusahaan sanggup untuk membayar total liabilitasnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afriyeni Ivana Amelia (2019) yang meneliti tentang Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas Pada PT. BPD Sumatera

Barat, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) dari tahun 2012 sampai 2015 menunjukkan nilai yang baik karena aset yang dimiliki perusahaan mampu membayar utang perusahaan. Sedangkan untuk *Debt to Equity Ratio* semakin rendah nilainya maka akan semakin baik bagi bank karena modal bank akan mampu menutupi utang, karna apabila kewajiban bank melebihi kewajaran aktiva suatu keadaan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya pada jatuh tempo maka Bank syariah dapat dikategorikan tidak sehat, maka sangat penting analisis ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Aslamiyah, 2021)

Hasil analisis rasio solvabilitas yang dilihat dari DER (*Debt to Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Asset Ratio*) menggunakan metode ARIMA maka Bank Mega Syariah dapat dikategorikan solvable karna DAR dan DER yang dimiliki Bank Mega Syariah rendah maka Bank Mega Syariah mampu memenuhi kewajibannya jangka pendek dan jangka panjang yang artinya Bank Mega Syariah dapat meningkatkan kinerja keuangannya, hal ini sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Nadia Galuh yang menganalisis perkembangan dan prediksi tingkat pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan model ARIMA dilihat dari hasil peramalan nominal di setiap triwulan mengalami peningkatan yang artinya analisis perkembangan dan prediksi tingkat pertumbuhan Bank Syariah mengalami peningkatan (Hendriana, 2011) meskipun demikian bank umum syariah harus tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dengan lebih baik lagi, kelangsungan usaha bank umum syariah di masa depan bukan hanya dilihat dari rasio-rasio keuangan yang menunjukkan hasil yang baik tetapi juga dilihat dari tata kelola manajemen yang baik. (Ihsan & Kartika, 2015)

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian analisis peramalan rasio solvabilitas PT Bank Mega Syariah menggunakan metode ARIMA Box- Jenkins adalah sebagai berikut:

1. Model peramalan rasio solvabilitas yang diperoleh pada PT Bank Mega Syariah menggunakan metode ARIMA Box-Jenkins adalah model ARIMA (0,1,4) dengan nilai signifikansi sebesar $0,0003 < 0,05$ untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan model ARIMA (0,1,12) dengan nilai signifikansi sebesar $0,0484 < 0,05$ untuk *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Hasil peramalan rasio solvabilitas PT Bank Mega Syariah diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) selama 8 triwulan mendatang akan mengalami fluktuatif dengan nilai rata-rata 38,82% dan dapat dikatakan baik karena DAR yang dimiliki Bank Mega Syariah masih terbilang rendah. Semakin rendah nilai DAR maka pendanaan dengan utang semakin sedikit dan bank mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Sementara untuk hasil peramalan rasio solvabilitas PT Bank Mega Syariah diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) selama 8 triwulan mendatang akan terus mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 50,52% dan dapat dikatakan baik karena DER yang dimiliki bank masih terbilang rendah. Semakin rendah nilai DER maka semakin baik, artinya total ekuitas yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan dengan total liabilitasnya.

Berdasarkan analisis dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu bagi bank mega syariah disarankan dapat meningkatkan total ekuitas pada triwulan I 2023 hingga triwulan IV 2024 agar rasio solvabilitas yang dimiliki perusahaan semakin rendah. Dengan rasio solvabilitas yang rendah maka bank tidak akan kesulitan untuk mendapatkan tambahan pinjaman dan

menarik investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan sanggup untuk menutupi semua liabilitasnya dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan data bulanan agar data yang digunakan pada sampel bisa lebih banyak, sehingga dapat mencerminkan kualitas penelitian yang lebih baik dan akurat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang berbeda atau menambahkan variabel lain seperti *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*.

Referensi

- Ajmadayana, C. P., Akmalia, Z., Fauzul, A., & Hasibuan, H. (2022). Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Ekobistek*, 11(3), 179–185.
- Amelia, Afriyeni Ivana. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas pada PT. BPD Sumatera Barat, *OSF Preprints*, <https://doi.org/10.31219/osf.io/tsrzw>.
- Aslamiyah, U. M. I. (2021). *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan dan Fraud Terhadap Prediksi Kebangkrutan Bank Umum Syariah Periode 2016-2019*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Bramantoro, Taufan. 2021. *Manajemen Syariah Dalam Pengelolaan Penyedia Layanan Kesehatan*. Airlangga University Press
- Hendriana, N. G. (2011). Analisis Perkembangan Dan Prediksi Tingkat Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia. *J. Res Islamic Econ*, 3(1), 23–38.
- Ihsan, D. N., & Kartika, S. P. (2015). Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. *Etikonomi*, 14(2), 113–146. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2226>
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers
- Linda, Puspa, Marihat Situmorang dan Gim Tarigan. 2014. Peramalan Penjualan Produksi Teh Botol Sosro Pada PT. Sinar Sosro Sumatera Bagian Utara Tahun 2014 dengan Metode ARIMA Box-Jenkins, *Jurnal Saintia Matematika*, 2(3), h. 253-266.
- Neneng Astuti, B. W. dan A. N. (2016). Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Syariah Indonesia (BSI). *Https://Medium.Com/*, 28–35. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nurfadila, K., & Ilham Aksan. (2020). Aplikasi Metode Arima Box-Jenkins Untuk Meramalkan Penggunaan Harian Data Seluler. *Journal of Mathematics : Theory and Application*, 2(1), 5–10. <https://doi.org/10.31605/jomta.v2i1.749>
- Nurhalimah, M.Ikhwan Maulana Haeruddin dan Nurman, Analisis Rasio Solvabilitas dan Profitabilitas Untuk Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. BANK SULSELBAR, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 152-162.
- Permana, I. S., Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, & Riza Nurritzkinita Zein. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>
- "Deposito Nasabah Bank Mega Syariah Rp20 Miliar Raib, Ini Kronologinya", <https://money.kompas.com/read/2021/04/18/202723526/deposito-nasabah-bank-mega-syariah-rp-20-miliar-raib-ini-kronologinya?page=all>, diakses pada 22 Juni 2023, pukul 09.22 WIB.
- “Waspada! OJK Sebut Resesi Global Hampir Pasti Terjadi 2023”, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221003160035-17-376853/waspada-ojk-sebut-resesi-global-hampir-pasti-terjadi-2023/amp>, diakses pada 22 Des. 2022, pukul 17.05 WIB.